

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Aceh Timur pada triwulan IV Tahun 2025

Pada Triwulan IV Tahun 2025, pergerakan Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Aceh Timur menunjukkan dinamika yang fluktuatif. Perubahan harga terutama dipengaruhi oleh komoditas hortikultura seperti cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah, serta komoditas pangan strategis lainnya, yaitu telur ayam ras, daging sapi, dan daging ayam

Selama bulan Oktober, Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Aceh Timur secara konsisten mengalami penurunan harga atau deflasi. Penurunan IPH terjadi secara berturut-turut, yakni sebesar 0,33% pada (Minggu I), 0,24% pada (Minggu II), 0,15% pada (Minggu III), 0,05% pada (Minggu IV), dan -0,37% pada (Minggu V), Kondisi ini menunjukkan tren penurunan harga yang relatif stabil sepanjang bulan Oktober.

Komoditas utama yang menjadi penyumbang deflasi akibat penurunan harga antara lain cabai merah, daging ayam ras, dan cabai rawit. Di sisi lain, cabai merah dan cabai rawit juga tercatat sebagai komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi, dengan nilai koefisien variasi (CV) berkisar antara 0,06–0,08. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi gejolak harga pada komoditas tertentu, tekanan harga secara umum masih relatif terkendali.

Memasuki bulan November 2025, arah pergerakan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Aceh Timur masih mengalami deflasi, namun dengan intensitas yang lebih rendah dibandingkan bulan Oktober 2025. Nilai IPH tercatat sebesar -1,24% pada Minggu I, -1,54% pada Minggu II, -1,41% pada Minggu III, dan -1,29% pada Minggu IV.

Penurunan harga tersebut terutama dipicu oleh komoditas cabai merah, beras, dan udang basah, dengan kontribusi beras yang semakin terlihat pada pertengahan bulan. Cabai merah secara konsisten menjadi komoditas yang mengalami fluktuasi harga dan berperan signifikan dalam mendorong penurunan IPH. Meskipun terjadi penurunan harga, nilai koefisien variasi (CV) tercatat relatif rendah, yakni berkisar antara 0,02–0,06. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga selama November 2025 masih berlangsung secara terukur dan terkendali.

Pergerakan Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada bulan Desember 2025 menunjukkan pola yang lebih bervariasi dan cenderung meningkat. Pada Minggu I, IPH tercatat mengalami inflasi sebesar 2,97%, yang terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas cabai merah, daging ayam ras, dan bawang merah. Selanjutnya, pada Minggu II dan Minggu III, IPH kembali mengalami inflasi masing-masing sebesar 4,37% dan 5,40%, yang dipicu oleh kenaikan harga daging ayam ras, bawang merah, serta cabai rawit.

Sepanjang bulan Desember, cabai merah menjadi komoditas dominan yang mendorong kenaikan IPH dengan tingkat fluktuasi harga tertinggi. Hal ini tercermin dari nilai koefisien variasi (CV) yang meningkat signifikan, yaitu berada pada kisaran 0,30–0,51. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya risiko ketidakstabilan harga, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti terjadinya bencana alam serta meningkatnya permintaan masyarakat menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru (Nataru).

Secara keseluruhan, perkembangan IPH di Kabupaten Aceh Timur pada Triwulan IV 2025 menunjukkan:

1. Deflasi IPH pada November, ditopang oleh penurunan harga daging sapi, daging ayam ras, dan cabai merah.
2. Kenaikan IPH cukup tinggi pada Desember, terutama dipengaruhi oleh bawang merah, cabai merah, dan daging ayam ras.
3. Pola campuran pada November, dengan deflasi pada awal bulan namun kembali mengalami kenaikan harga pada minggu berikutnya, dipicu oleh cabai merah.

Kondisi ini mencerminkan bahwa pasokan dan distribusi bahan pangan pokok masih menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas harga. Ke depan, upaya pengendalian harga di Kabupaten Aceh Timur perlu difokuskan pada stabilisasi pasokan cabai merah, bawang merah, serta daging ayam ras, serta penguatan koordinasi distribusi pangan menjelang akhir tahun, di mana permintaan masyarakat diperkirakan meningkat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan IV 2025, Kabupaten Aceh Timur masih menghadapi permasalahan pengendalian inflasi yang bersifat struktural sebagaimana pada triwulan sebelumnya. Ketergantungan pada pasokan pangan dari luar daerah dan kendala cuaca yang memengaruhi distribusi tetap menjadi isu utama. Di samping itu, gejolak harga pada komoditas hortikultura dan daging ayam ras semakin menegaskan perlunya penguatan strategi pengendalian inflasi daerah.

Permasalahan yang Diidentifikasi:

1. Ketergantungan Suplai dari Daerah Lain
 - Sebagian besar kebutuhan pangan pokok di Kabupaten Aceh Timur masih bergantung pada pasokan dari Medan dan wilayah Aceh Tengah. Kondisi ini menjadikan harga pangan di Aceh Timur sangat rentan terhadap perubahan harga di daerah pemasok.
 - Pada Desember 2025, ketergantungan terhadap pasokan komoditas pangan terlihat semakin jelas, tercermin dari kenaikan harga bawang merah, cabai merah, serta beberapa bahan pokok lainnya, termasuk terjadinya kelangkaan LPG dan Bahan Bakar Minyak, yang mendorong peningkatan IPH secara cukup signifikan. Kondisi ini berpotensi semakin menekan stabilitas harga, terutama ketika terjadi bencana alam dan menjelang akhir tahun, saat permintaan bahan pangan meningkat pada periode Natal dan Tahun Baru.
1. Kendala Cuaca dan Kondisi Perairan
 - Cuaca yang tidak menentu pada periode November- Desember berpotensi mengganggu arus distribusi bahan pangan dari Medan ke Aceh Timur dan Takengon ke Aceh Timur.
 - Kondisi perairan yang kurang mendukung juga dapat memengaruhi kelancaran transportasi barang dan hasil tangkapan laut. Hal ini berimplikasi pada terbatasnya pasokan pangan tertentu yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga di tingkat konsumen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Aceh Timur melakukan pemantauan dan pengendalian harga di pasar induk dan sekitarnya setiap hari kerja.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Timur pada **Triwulan IV Tahun 2025** adalah sebagai berikut:

1. **Gerakan menanam di pekarangan** tetap dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan ketersediaan pangan, terutama cabai merah dan cabai rawit yang pada Agustus-September terbukti menjadi penyumbang utama kenaikan IPH. Program ini membantu mengurangi ketergantungan pada pasokan luar daerah dan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga.
2. **Ketidakseimbangan antara sisi permintaan dan penawaran** masih terjadi, tercermin dari lonjakan harga bawang merah dan cabai merah di bulan Desember. Hal ini menegaskan kembali pentingnya ketersediaan **data neraca pangan secara berkala** untuk memperkuat dasar kebijakan, terutama dalam mengantisipasi periode permintaan tinggi menjelang akhir tahun.
3. **Kerja sama antar** daerah penghasil komoditas strategis tetap dijalankan, khususnya dengan Medan dan Aceh Tengah. Namun, tingginya harga dari daerah pemasok masih berdampak langsung ke Kabupaten Aceh Timur. Hal ini menunjukkan perlunya memperkuat mekanisme koordinasi pasokan agar harga di Aceh Timur lebih stabil.
4. **Diversifikasi jaringan pemasok** menjadi penting untuk mengurangi risiko ketergantungan. Pada TW IV, kondisi cuaca dan dampak bencana banjir bandang yang mengganggu arus distribusi. Oleh karena itu, penambahan alternatif pemasok yang lebih efisien dan terjangkau tetap menjadi evaluasi utama.
5. **Peningkatan kapasitas manajemen usaha** bagi pedagang dan distributor lokal juga terus didorong agar mereka mampu mengantisipasi fluktuasi harga komoditas hortikultura (cabai, bawang) serta daging ayam ras yang masih bergejolak pada periode ini.
6. **Keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan** menjadi kunci. Kolaborasi antara pemerintah daerah, TPID, swasta, dan masyarakat perlu ditingkatkan dalam menjaga ketersediaan pasokan, memperkuat distribusi, dan melakukan operasi pasar apabila diperlukan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Timur pada triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas

- data surplus-defisit komoditas penting.
2. Meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh
 3. Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Aceh Timur menyampaikan laporan harian melalui Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP).
 4. Inspektur Kabupaten Aceh Timur melalui Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) menyampaikan laporan setiap hari kepada Kemendagri dalam rangka penanganan inflasi di Daerah.

1. Melakukan 6 Upaya Konkrit dalam Penanganan Inflasi di Daerah, yaitu:
 1. Melakukan operasi pasar murah;
 2. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;
 3. Kerjasama dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;
 4. Melakukan Gerakan Menanam;
 5. Merealisasikan Belanja Wajib Penanganan Dampak Inflasi Kabupaten Aceh Timur dan Belanja Wajib Perlindungan Sosial Kabupaten Aceh Timur;
 6. Dukungan Transportasi dari APBD.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Mengetahui:

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Timur

-

Dr. DARMAWAN M ALI, ST, MISD

Pembina Utama Muda

NIP. 19780710 200212 1 006